

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan metode syawir dalam meningkatkan kualitas belajar santri pada pembelajaran di Dirosah Diniyah Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Penerapan Metode Syawir dalam Memahami Kitab Fathul Qorib Santri Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon sudah relatif baik yang mencakup: pertama, langkah persiapan, pada langkah ini ustadz mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses berjalannya syawir. Kedua, langkah kedua yaitu langkah pelaksanaan, yang meliputi lalaran nadhom, nembel makna kitab, Muradin dan bayin yang menjelaskan materi. Ketiga, langkah terakhir yaitu langkah penutup, pada langkah ini guru menyimpulkan hasil syawir dan mengevaluasi berjalannya diskusi.
2. Pemahaman Kitab Fathul Qorib Santri Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon secara umum baik yang mencakup baik pemahaman terjemahan, santri pondok pesantren nadwatul falah mampu memahami makna kitab Fathul Qorib yang terkandung di dalamnya; pemahaman penafsiran, santri pondok pesantren nadwatul falah mampu membedakan dua konsep yang berbeda dalam kitab Fathul Qorib; pemahaman ekstra, santri pondok pesantren nadwatul falah mampu melihat dibalik yang tertulis dalam kitab Fathul Qorib.
3. Kelebihan dan kekurangan metode syawir di Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon mencakup: membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari para peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan; santri tidak terjebak kepada jalan pikirannya sendiri, yang kadang-kadang

salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan-alasan orang lain; santri difasilitasi dengan diskusi yang timbul dari percakapan guru dan murid mengenai sesuatu kegiatan belajar yang akan mereka lakukan: diskusi kelompok atau kelas memberi motivasi terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari karena dapat membantu murid untuk menjawab pertanyaan. Adapun kekurangan Metode Syawir mencakup: kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab; sulit menduga hasil yang akan dicapai, karena waktu yang akan dipergunakan untuk diskusi cukup Panjang; sukar melaksanakannya untuk pelajar-pelajar sekolah rendah karena belum memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu yang banyak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memiliki beberapa saran yang akan diajukan dengan maksud sekedar memberikan masukan dan berharap agar penelitian mengenai Penerapan Metode Syawir dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Santri pada Pembelajaran di Dirosah Diniyah Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon dapat berjalan dengan baik lagi, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Ustadz hendaklah dapat menggunakan metode yang dapat melibatkan keaktifan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif baik antara ustadz dengan santri ataupun antara santri dengan santri lainnya.
2. Alokasikanlah waktu dengan seefektif mungkin, sehingga kegiatan belajar mengajar betul-betul dapat membawa manfaat baik bagi santri maupun ustadhnya.
3. Ustadz hendaknya menyediakan buku untuk bahan referensi belajar santri Ketika akan syawir.
4. Ustadz hendaknya dapat menguasai kelas dengan baik, cepat tanggap terhadap masalah yang ada dikelas.

5. Senantiasa melakukan perbaikan dan perbaikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

